

## TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

### Hikmatul Hidayah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun  
[hikmatulhidayah10@gmail.com](mailto:hikmatulhidayah10@gmail.com)

### Muhammad Vriyatna

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun  
[vriyatna.psb@gmail.com](mailto:vriyatna.psb@gmail.com)

### Azizul Mak'ris

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun  
[Azizulmakris1@gmail.com](mailto:Azizulmakris1@gmail.com)

### ABSTRACT

This paper aims to know the Theories that say about Management of Islamic education based on the verses of the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet, in this paper it examines the theory of management of Islamic education. Because we know is difficult to find a books or references that discussed Islamic education management, in this paper we discuss Islamic Education Management Theories.

**Keywords:** Management, Islamic Education Management Theory

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Teori-Teori yang mengatakan tentang Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, dalam tulisan ini di kaji teori manajemen pendidikan islam. Karena kita ketahui sulitnya untuk mencari buku atau referensi yang membahas tentang manajemen pendidikan islam, maka dalam tulisan ini di bahas tentang Teori-Teori Manajemen Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen, Teori Manajemen Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jalur, jenjang, dan bentuk yang ada seperti pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk Madrasah Alyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Majelis Ta'lim, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu mengkaji teori manajemen atau pendekatan manajemen yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya, sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib : "*kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi*".

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.

*Pertama*, suatu teori adalah satu set proposisi yang terdiri atas konsep-konsep yang berhubungan. *Kedua*, teori memperlihatkan hubungan antarvariabel atau antar konsep yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis tentang fenomena. *Ketiga*, teori haruslah menjelaskan variabelnya dan bagaimana variabel itu berhubungan.

Dalam ilmu pengetahuan, teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Manusia membangun teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan menguasai fenomena tertentu (misalnya, benda-benda mati, kejadian-kejadian di alam, atau tingkah laku hewan).

Sering kali, teori dipandang sebagai suatu model atas kenyataan (misalnya: apabila kucing mengeong berarti minta makan). Sebuah teori membentuk generalisasi atas banyak observasi dan terdiri atas kumpulan ide yang koheren dan saling berkaitan. Istilah teoritis dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang diramalkan oleh suatu teori namun belum pernah terobservasi.

### Pengertian Manajemen

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran. Menurut Terry dalam Mesiono manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang di pertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya. Menurut Blancard dalam Mesiono manajemen merupakan proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Malayu dalam Saefullah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

### Pengertian Pendidikan Islam

Adapun Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.

Pengertian pendidikan tersebut di atas masih bersifat umum. Adapun pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam juga berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Muhaimin, ia mengemukakan pengertian Pendidikan Islam dalam dua aspek, *pertama* pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menegakan ajaran dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam

### **Teori-Teori Manajemen Pendidikan Islam**

Pengertian manajemen dan pendidikan Islam telah tersebut diatas. Sedangkan Manajemen pendidikan Islam menurut para pakar diantaranya ialah Ramayulis dalam U. Saefullah menyatakan Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemampatan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya, baik perangkat keras ataupun lunak, pemanfaatan tersebut untuk dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dunia maupun akhirat.

Sementara itu Mujamil Qomar mengartikan sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen harus mengutamakan pengelolaan secara Islami, sebab disinilah yang membedakan antara manajemen Islam dengan manajemen umum.

Sejalan dengan Pendapat Para Pakar tentang Manajemen Pendidikan Islam Ayat Tentang Manajemen Terdapat dalam Q.S 32 Ayat 4-6 tentang proses terjadinya alam semesta.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ ذَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٦﴾

*Artinya: Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun seorang pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Q.S 32 :4-6)*

Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah memelihara alam semesta. Allah yang menciptakan langit, bumi dan apa yang ada diantara keduanya. Semua itu tercipta dalam enam masa, dan juga dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam kata *Istawa* menekankan pengaturan-Nya terhadap apa yang diciptakan-Nya dalam enam masa itu ayat ini juga menjelaskan bahwa: *Dia* yang maha Kuasa itu senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit hingga Kebumi. Sedangkan dalam akat *Yudabbiru* dari akar kata *dubur* yang berarti *belakang*. Yang berarti bahwa untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi dibelakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai

dengan yang dikehendaki. Walau dia kuasa menciptakan dalam sekejap, kemudian yang lebih hebat dari itu adalah Dia bersemayam di atas 'Arsy dengan cara yang layak bagi diri-Nya. Tidak ada bagi kamu selain-Nya seorang penolong pun dan tidak ada juga seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan dengan perhatian yang penuh?

Terlepas dari proses penciptaan alam itu sendiri, setelah alam ini benar-benar ada, maka mulailah Allah menciptakan penghuninya yaitu makhluk hidup diantaranya manusia, dalam proses penciptaan manusia pun Allah menghadirkan proses yang menakjubkan, manusia tidak terjadi begitu saja, Allah memadukan beberapa unsur yang membentuk sebuah karya atau cipta yang sempurna. Tanpa unsur-unsur tersebut wujud manusia tidak akan terbentuk. Hal ini terkait dengan konsep manajemen yang biasa kita dengar unsur-unsur manajemen .

Allah juga punya kuasa/kemampuan mengatur segala yang terjadi di alam semesta, termasuk pertukaran siang dan malam. Betapa maha besar dan maha kuasa nya Allah yang telah mengatur pertukaran waktu, pertukaran musim, pertukaran cuaca, bahkan perputaran bumi yang kita pijak ini juga terjadi atas aturan dari Allah. Hal ini dijelaskan di dalam Q.S 3 ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir. (QS. 3:190).*

Ayat Tentang Manajemen Terdapat dalam Q.S 32 Ayat 4-6 tentang proses terjadinya alam semesta.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ ذَلِكَ عَلِيمٌ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦﴾

*Artinya: Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun seorang pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Q.S 32 :4-6)*

Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah memelihara alam semesta. Allah yang menciptakan langit, bumi dan apa yang ada diantara keduanya. Semua itu tercipta dalam enam masa, dan juga dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam kata *Istawa* menekankan pengaturan-Nya terhadap apa yang diciptakan-Nya dalam enam masa itu ayat ini juga menjelaskan bahwa: *Dia* yang maha Kuasa itu senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit hingga Kebumi. Sedangkan dalam akat *Yudabbiru* dari akar kata *dubur* yang berarti *belakang*. Yang berarti bahwa untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi dibelakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Walau dia kuasa menciptakan dalam sekejap, kemudian yang lebih hebat dari itu adalah Dia bersemayam di atas 'Arsy dengan cara yang layak bagi diri-

Nya. Tidak ada bagi kamu selain-Nya seorang penolong pun dan tidak ada juga seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan dengan perhatian yang penuh?

Terlepas dari proses penciptaan alam itu sendiri, setelah alam ini benar-benar ada, maka mulailah Allah menciptakan penghuninya yaitu makhluk hidup diantaranya manusia, dalam proses penciptaan manusia pun Allah menghadirkan proses yang menakjubkan, manusia tidak terjadi begitu saja, Allah memadukan beberapa unsur yang membentuk sebuah karya atau cipta yang sempurna. Tanpa unsur-unsur tersebut wujud manusia tidak akan terbentuk. Hal ini terkait dengan konsep manajemen yang biasa kita dengar unsur-unsur manajemen .

Allah juga punya kuasa/kemampuan mengatur segala yang terjadi di alam semesta, termasuk pertukaran siang dan malam. Betapa maha besar dan maha kuasa nya Allah yang telah mengatur pertukaran waktu, pertukaran musim, pertukaran cuaca, bahkan perputaran bumi yang kita pijak ini juga terjadi atas aturan dari Allah. Hal ini dijelaskan di dalam Q.S 3 ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir. (QS. 3:190).*

Konsep manajemen penciptaan alam semesta sebagai tanda bukti kepada kita semua bahwa ilmu manajemen itu terlahir dari kuasa dan ilmunya Allah. Jauh sebelum prinsip ilmu ini dikaji oleh para ilmuwan terdahulu Allah telah menjelaskan di dalam Al-Quran untuk dipahami dan dikembangkan oleh manusia. Allah menjadikan konsep manajemen ini tidak hanya pada satu bagian saja, akan tetapi semua yang terjadi di alam semesta ini berjalan sesuai dengan manajemen nya Allah. Dan tanpa manajemen Allah, semuanya akan berakhir dengan kericuhan dan ketidak seimbangan alam. Dan konsep manajemen ini bisa dan bahkan harus digunakan dalam prinsipal segala aspek kehidupan manusia termasuk dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam hadis juga disebutkan Allah sangat menyukai orang yang teratur, bunyinya adalah

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

*Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas". (H.R.Thabrani)*

Menurut para ulama, kata *itqaan* berarti dikerjakan secara teratur, sesuai dengan target dan sempurna. Hal ini berarti mengerjakan sesuatu secara teratur, sesuai target dan sempurna merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen secara umum yaitu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Secara tidak langsung prinsip-prinsip manajemen tersebut sangat dianjurkan dalam islam dalam mengerjakan segala sesuatu. Begitu juga dengan melaksanakan manajemen pendidikan islam prinsip-prinsip manajemen yang dianjurkan dalam islam harus dilaksanakan.

### Nilai-Nilai Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam diperlukan dua aspek terpadu, yaitu menyatunya sikap *manager* dan *leader* yang berciri khas Islam atau yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan pengembangan manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

*Pertama, me-manage* pendidikan Islam dimulai dari *niat* sebagai pengejawantahan dari hadits Nabi SAW., yaitu: **إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ** (hanyalah segala amal perbuatan itu harus

dibarengi dengan niat). Niat adalah sesuatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk diwujudkan dalam kenyataan (perbuatan) jika dikaitkan dengan Fungsi Manajemen yaitu Perencanaan.

*Kedua*, Islam adalah amal agama amal atau kerja (praksis). Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh Ridha Allah melalui kerja atau amal saleh dengan menyempurnakan sikap penyembahan hanya kepada-Nya (Qs. Al-Kahfi:110). Hal ini mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan “orientasi kerja”, sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa “penghargaan dalam jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal” jika dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu Pelaksanaan.

*Ketiga*, uraian pada poin kedua tersebut menggarisbawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja (termasuk dalam manajemen pendidikan Islam), yaitu “bekerja (me-manage pendidikan Islam) adalah sebagai ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas karena mencari Ridha Allah”. Prinsip pendidikan Islam adalah kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam merumuskan dan melaksanakan pendidikan Islam. Makna definitif di atas selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan islam sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan lembaga pendidikan islam. Hal ini menghendaki adanya nilai-nilai islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam.

2. Terhadap lembaga pendidikan islam. Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan islam dengan segala keunikannya. Maka manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi islam dan sebagainya.

Banyak muncul pertanyaan apa perbedaan manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan lainnya. Misalnya adanya manajemen pendidikan umum memang secara general sama. Artinya ada banyak atau bahkan mayoritas kaidah-kaidah manajerial yang dapat digunakan oleh seluruh manajemen, namun secara spesifik terdapat kekhususan-kekhususan yang membutuhkan penanganan yang spesial pula. Inti manajemen dalam bidang apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya berbeda tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan.

Henry Fayol dalam Saefullah mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu:

- a. Division of work (asas pembagian kerja)
- b. Authority and Responsibility Authority (asas wewenang dan tanggung jawab)
- c. Discipline Hakekat daripada kepatuhan adalah disiplin
- d. Unity of command (asas kesatuan perintah)
- e. Unity of direction (asas kesatuan jurusan atau arah)
- f. Subordination of individual interest to general interest (asas kepentingan umum di atas kepentingan pribadi)
- g. Remuneration of Personnel (asas pembagian gaji yang wajar)
- h. Centralization (asas pemusatan wewenang).
- i. Scalar chain Scalar chain (asas hierarki atau asas rantai berkala)
- j. Order (asas keteraturan)
- k. Equity (asas keadilan)
- l. Stability Of Tonure Of Personnel (asas kestabilan masa jabatan)
- m. Initiative (asas inisiatif)
- n. Ecsprit de Corps (asas kesatuan)

## 1. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Sudah barang tentu aspek *manager* dan *leader* yang Islami atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam.

Dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi.

Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan.

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*nobel industri*) karena mengembang misi ganda yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar daripada biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal *human-capital* dan *social capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci dan mental berlimpah, sama halnya dengan mengelola *noble industry* yang lain, seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian dan lembaga swadaya masyarakat.

Sumber daya pendidikan Islam itu setidak-tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, *output* dan *outcome* serta hubungan kerjasama/kemitraan dengan *stakeholder* dan lain-lain, yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

## SIMPULAN

Dalam ilmu pengetahuan, teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur Sumber Daya yang ada dalam Organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya, baik perangkat keras ataupun lunak, dengan melaksanakan manajemen yang baik untuk melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang agar ia berkembang secara

maksimal sesuai dengan ajaran Islam . juga dalam melakukan manajemen pendidikan islam di butuhkan prinsip-prinsip manajemen yaitu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan islam tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yaitu menciptakan sumber daya pendidikan islam yang bertaqwa (bahagia di dunia dan akhirat) dan mampu bersaing di era globalisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu dapat tercapai secara efektif dan efesien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta:mutiara, 1997
- Arifin, Muzayin, *filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta:Bina Aksara, 1987
- Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath, juz 2*, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005
- D. Marribah, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5; Jakarta : Bumi Aksara
- Martoyo, Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : BPFE, 1988
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Sanusi, Achmad, , *Filsafah Ilmu, Teori Keilmuan, dan Metode Penelitian*, Bandung: PS-IKIP, 1998
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qr'an*, Vol 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-4 : Bandung;Remaja Rosda Karya, 2001
- U saefullah, *Manajemen pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014